

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jams

Pengaruh Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia 2019-2024)

Eric Imam Bagus Panuntun¹ Syafnita² Titi Rahayu Prasetiani³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

ericimam@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 August 2025

Received in revised form: 10 October 2025

Accepted: 29 May 2026

Keywords: *Fraudulent Financial Statements, External Pressure, financial stability, Change Of Director, Audit Committee.*

ABSTRACT

This study was conducted to examine and analyze the influence of external pressure, financial stability, and director turnover on financial statement fraud, as well as to examine the moderating effect of the audit committee on the relationship between external pressure, financial stability, and director turnover on financial statement fraud. The population in this study were state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2024. The data in this study were secondary data obtained from annual reports. The sample used was 20 companies that met the criteria for 6 years with a sampling method using purposive sampling. The analysis technique used in this study was Partial Least Square (PLS) - Structural Equation Model (SEM) using WarpPLS 8.0 software. The results of the data analysis found that external pressure had a positive and significant effect on financial statement fraud, financial stability had no effect on financial statement fraud, director turnover had no effect on financial statement fraud, the audit committee was able to moderate the relationship between external pressure and financial statement fraud, and the audit committee did not moderate the effect of financial stability and director turnover.

PENDAHULUAN

Fraudulent financial reporting: in order to deceive users of the financial statements, it is intentional to change the information in the financial statements (AICPA 2002) sedangkan Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja dan keliru dalam penyajian laporan keuangan yang di akibatkan oleh kesalahan atau kelalaian manajemen yang dimaksudkan untuk menipu pengguna laporan keuangan. (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia 2019) Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan ilegal yang dilakukan manajemen untuk menipu pengguna laporan keuangan dengan menyembunyikan atau mengubah informasi material untuk keuntungan pribadi atau partisan. (Tuanakotta and T.M 2013)

Fraud Merupakan suatu perbuatan menyimpang dan perbuatan melanggar hukum yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu, misal nya menipu atau memberikan gambaran keliru kepada pihak lain. Tindakan ini bisa dilakukan oleh siapa saja baik dari dalam maupun dari luar

organisasi. Kecurangan dilakukan di organisasi, oleh organisasi, atau untuk organisasi, dan merupakan tindakan yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal, secara sengaja, ilegal, dan disembunyikan. (Rahman et al. 2024)

Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan Perusahaan, Hal inilah yang menjadi suatu dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin sehingga terkadang pihak manajemen secara sengaja melakukan kecurangan dengan menyajikan dan merekayasa laporan keuangan (*fraudulent reporting financial*), dengan tujuan untuk membuat kondisi keuangan perusahaan terlihat "baik" dimata para pengguna laporan keuangan. (Fitra Amalia et al. 2022)

Faktor pertama yang dianggap berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan diantaranya stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan didefinisikan sebagai situasi di mana kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan stabil. Stabilitas sistem keuangan mengacu pada keadaan di mana mekanisme perekonomian seperti penentuan harga, alokasi modal, dan manajemen risiko berfungsi dengan baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi. (Otoritas Jasa Keuangan n.d.)

Ancaman terhadap stabilitas keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan guna menjaga perusahaan tetap menunjukkan performa keuangan yang stabil. Selain itu, Stabilitas keuangan juga menjadi faktor lain tekanan yang dapat memicu individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Ketika situasi keuangan perusahaan berada kondisi tidak stabil, manajemen perusahaan biasanya akan melakukan berbagai tindakan apapun untuk memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik-baik saja. Salah satu cara yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan praktik kecurangan pelaporan keuangan. sebaliknya, jika kondisi keuangan perusahaan stabil, maka hal itu akan memurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. (Inovita et al. 2020)

Adapun definisi dan tugas direksi secara singkat dimuat pada bagian definisi Pasal 1 UU No. 40/2007 yang berbunyi "Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. (Mariska 2023) Pergantian direksi adalah proses penggantian seorang manajer perusahaan oleh orang lain. Pergantian ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti pensiun, pengunduran diri, atau pemutusan hubungan kerja

Kasus Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia Beberapa kali terjadi seperti pada kasus Pada tahun 2023, PT Indofarma Tbk (INAF), sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor farmasi, terjerat dalam skandal kejahatan akuntansi yang mengemuka pada tahun 2023. Kasus ini melibatkan manipulasi laporan keuangan yang berdampak signifikan terhadap reputasi perusahaan, kepercayaan investor, dan stabilitas pasar modal Indonesia (Zhafarina 2025) Dari website "Skandal Kejahatan Akuntansi PT Indofarma Tbk: Analisis Manajerial dan Dampaknya" pada tanggal 15 juli 2025.

Skandal ini terungkap setelah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan audit investigatif terhadap PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya untuk periode 2020-2023. Hasil audit mengindikasikan adanya manipulasi laporan keuangan yang berpotensi merugikan negara hingga Rp 371,8 miliar. Temuan ini mencakup penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, dan pencatatan fiktif yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Zhafarina 2025). Dari website "Skandal Kejahatan Akuntansi PT Indofarma Tbk: Analisis Manajerial dan Dampaknya" pada tanggal 15 juli 2025.

Sehingga Penelitian yang akan saya buat adalah Pengaruh Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, Dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variable Moderasi (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikembangkan oleh (*Jensen and Meckling 1976*) Teori ini menggambarkan hubungan kontraktual antara seorang manajer (agen) dan seorang pemilik (prinsipal), dan menyatakan bahwa agen mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan untuk melaksanakan serangkaian tugas atas nama prinsipal. Para eksekutif dalam perannya sebagai manajer bisnis mengambil keputusan untuk mengembangkan atau menerapkan berbagai strategi untuk menjaga kelangsungan bisnis perusahaan. Klien mendelegasikan pengambilan keputusan internal kepada manajer atau perwakilan. Agen bertanggung jawab atas semua hal yang berkaitan dengan Perusahaan, Hal ini karena kinerja agen menentukan masa depan perusahaan dan fakta ini diperhitungkan saat agen memutuskan informasi apa yang akan dikirimkan kepada klien mereka (*Putra 2022*).

Tekanan Eksternal

Tekanan merupakan faktor utama yang memicu terjadinya tindakan kecurangan. Tekanan ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tekanan yang disebabkan oleh stres akibat pekerjaan, tekanan yang berkaitan dengan faktor pribadi, dan tekanan yang berasal dari lingkungan eksternal (*Novarina and Triyanto 2022*). Tekanan Eksternal merupakan tekanan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan keterbukaan informasi keuangan seperti peraturan, pengelola, masyarakat, terutama kegiatan yang berasal dari luar OPD. (*Luh Budiartini and I Putu Deddy Samtika Putra 2021*).

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan adalah suatu keadaan yang mendorong manajemen perusahaan untuk menjaga agar kondisi keuangan tetap stabil. Saat keuangan perusahaan mengalami fluktuasi, manajemen cenderung melakukan manipulasi laba untuk melindungi profitabilitasnya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi situasi ini, seperti banyaknya pesaing di industri, tingkat persaingan yang sangat ketat, ketidakstabilan ekonomi, penurunan permintaan, serta pertumbuhan pesat di industri lain yang dapat mengganggu profitabilitas perusahaan (*Azzahra, Nadira 2024*).

Pergantian Direktur

Pergantian direksi adalah proses di mana tanggung jawab dan wewenang dari direksi yang lama diserahkan kepada direksi yang baru. kecurangan dapat terjadi ketika dilakukan oleh individu dengan intelektualitas atau kemampuan tertentu, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi peluang dalam melakukan tindakan curang (*Wolfe 2004*).

Komite Audit

Komite audit berperan penting dalam mendukung dewan direksi (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian. Mereka bertugas untuk memperkuat sistem akuntansi, mengelola risiko, melakukan tinjauan, serta menetapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam organisasi. Dengan demikian, komite audit dapat memberikan perhatian lebih pada kinerja manajemen dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan ringkas. (*Zulfa and Tanusdjaja 2022*).

Pengembangan Hipotesis

Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan eksternal adalah tekanan yang tidak semestinya dari manajemen untuk memenuhi persyaratan dan harapan pihak ketiga (Prima Farmashinta and Siska Priyandani Yudowati 2019). Untuk menghadapi tantangan tersebut, manajemen membutuhkan dana yang berasal dari pinjaman atau sumber daya tambahan lainnya agar tetap bersaing dengan perusahaan lain. Ketika sebuah perusahaan memiliki utang yang berlebihan, hal itu dapat menyebabkan beban yang berat dan bahkan bisa berujung pada kebangkrutan (Yulianti, Wulandari, and Sopiah 2023). Rasio leverage yang tinggi bagi suatu perusahaan berarti memiliki lebih banyak utang dan risiko kerugian yang lebih tinggi, namun juga berarti memiliki peluang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan.

Manipulasi laporan keuangan bisa menjadi salah satu metode yang digunakan manajemen untuk mempertahankan dari pihak eksternal tersebut. Selain itu semakin besar tingkat utang perusahaan maka manajemen perusahaan semakin tertekan, sehingga kemungkinan besar dapat melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Septiani, Darlis, and Hanif 2025). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Tarjo, Anggono, and Sakti 2021) memperoleh hasil bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H1 : Tekanan Eksternal Berpengaruh Positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan salah satu indikator penilaian bagaimana pemangku kepentingan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang stabil secara finansial mencerminkan kondisi bisnis yang sehat dan minimal penipuan. Ketika kondisi keuangan tidak stabil, manajer berada dalam tekanan untuk melakukan penipuan pelaporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan terlihat bagus. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sabatian and Hutabarat 2020) memperoleh hasil bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H2: Stabilitas Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perusahaan mengganti anggotanya dewan direksi dengan maksud meningkatkan kinerja dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun, dalam beberapa situasi, perubahan direksi terjadi karena adanya masalah dengan kompetensi direksi yang ada atau karena kesalahan yang dibuat, atau bahkan untuk mengeluarkan direksi yang dianggap mengetahui tentang penipuan (Suhesti et al. 2024).

Semakin lama seorang direktur berada di dewan, semakin baik mereka memahami kesenjangan yang dapat dimanipulasi dalam laporan keuangan. Berdasarkan penelitian, perubahan dalam direksi berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan karena sikap ego dari anggota dewan yang merasa lebih dihargai di dalam perusahaan dapat memengaruhi manipulasi data (Suhesti et al. 2024). Oleh karena itu, pergantian direksi dapat mencegah kemungkinan terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian (Kirana et al. 2023) (Luh Budiartini and I Putu Deddy Samtika Putra 2021) memperoleh hasil bahwa Pergantian direktur berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan

H3: Pergantian Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Moderasi Komite Audit Terhadap Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Standar Audit No. 99 menjelaskan bahwa pihak ketiga dapat memberikan *pressure*. Salah satu bentuk tekanan adalah ketika perusahaan berutang dan harus membayarnya kembali. Jika tekanan untuk memenuhi ekspektasi tersebut terlalu besar, manajemen perusahaan mungkin akan mengambil tindakan yang bertentangan dengan prinsip akuntansi. Tugas komite audit adalah untuk memastikan individu yang bertanggung jawab atas perusahaan tidak melakukan kesalahan saat melaporkan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit bisa mencegah perusahaan dari tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan akuntansi (Noviani et al. 2024).

Komite audit harus melakukan audit menyeluruh dan teratur terhadap hutang, laba, dan piutang. Lebih lanjut, komite audit perlu memperhatikan tindakan manajemen agar dapat memahami psikologi mereka akibat tekanan yang dihadapi. (Kirana et al. 2023) hal ini sejalan dengan penelitian (Mardiana dan Jantong 2020) yang memiliki hasil penelitian komite audit memperkuat hubungan antara tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4: Komite Audit Memperlemah Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Moderasi Komite Audit Terhadap Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit adalah pihak yang memiliki tanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam konteks teori keagenan, komite audit berperan dalam mengawasi kinerja manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dalam menyusun laporan yang berkualitas, manajemen mendapat desakan dari para pemegang saham, sehingga mereka berupaya menjaga kestabilan finansial, terutama terkait aset-aset perusahaan, dengan cara menghindari perubahan yang signifikan. Namun, keberadaan dan tanggung jawab utama komite audit tidak akan mengurangi tekanan tersebut, yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam proses pembuatan laporan keuangan (Amalia dan Annisa 2023).

Komite audit perlu bertanggung jawab atas hasil audit yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan serta akuntansi, maka hal ini akan lebih efektif dalam menekan kemungkinan terjadinya penipuan dalam pelaporan keuangan (Amalia dan Annisa 2023).

Hasil penelitian (Amalia dan Annisa 2023) menyatakan komite audit dapat memoderasi hubungan antara Stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: Komite Audit Memoderasi Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Moderasi Komite Audit Terhadap Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

komite audit adalah salah satu komponen penting yang membentuk mekanisme tata kelola internal perusahaan bersama dewan direksi, dewan komisaris, manajemen dan fungsi pengendalian internal. Pergantian direksi wajar terjadi dalam struktur organisasi perusahaan. Umumnya, perubahan direksi dilakukan untuk memperbaiki kinerja manajemen, meningkatkan

hasil kerja direksi, atau untuk menghadirkan anggota baru yang lebih kompeten di posisi tersebut. Namun, perubahan ini seringkali dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu, yang dapat memicu potensi tindakan curang. Dalam konteks ini, komite audit tidak memiliki kekuasaan untuk mengendalikan perubahan tersebut. Akibatnya, komite audit tidak dapat memperlemah kemampuan direksi dalam melaksanakan tindakan curang.

Ketika laporan keuangan dikelola oleh manajer dengan keterampilan yang diperlukan, risiko penipuan menjadi tinggi. Melibatkan komite audit dalam proses penyusunan laporan keuangan memungkinkan evaluasi kinerja manajemen dan melindungi laporan keuangan yang dipublikasikan dari penipuan. (Kirana et al. 2023) Sejalan dengan penelitian (Amalia dan Annisa 2023) menyatakan bahwa komite audit memoderasi pergantian direktur terhadap kecurangan laporan keuangan

H6: Komite Audit Memoderasi Pengaruh Pergantian Direktur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2024.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Sugiyono 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan sampel akan didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder Data yang Dikumpulkan Secara Tidak Langsung dari Partisipan Penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencatat atau mengumpulkan catatan dan mengkaji data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan BUMN yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di PT Bursa Efek Indonesia dan juga di masing-masing web perusahaan.

Teknik Analisis

Descriptive Analysis

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk menyajikan dan menganalisis dengan cara mendeskripsikan karakteristik data yang telah terkumpul sebagaimana tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk membandingkan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang digunakan sebagai tolak ukur dari variabel penelitian (Ghozali, 2018)

PLS-SEM (Partial Least Square (PLS) – Structural Equation Modeling (SEM))

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Partial Least Square (PLS) – Structural Equation Modeling (SEM) yang didukung dengan software WarpPLS versi 8.0. Menurut Ghozali & Latan (2015) Partial Least Square (PLS) merupakan seperangkat metode analisis yang powerful, biasa disebut sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Square) regresi, seperti data harus berdistribusi normal dan tidak ada masalah multicollinierities antar variabel eksogen. Model penelitian ini dapat dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KLK = a + p_1 TKN + p_2 STBL + p_3 PD + p_4 KA * TKN + p_5 KA * STBL + p_6 KA * PD + e$$

Keterangan:

KLK = Kecurangan Laporan Keuangan

TKN = Tekanan Eksternal

STBL = Stabilitas Keuangan

PD = Pergantian Direksi

KA = Komite Audit

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

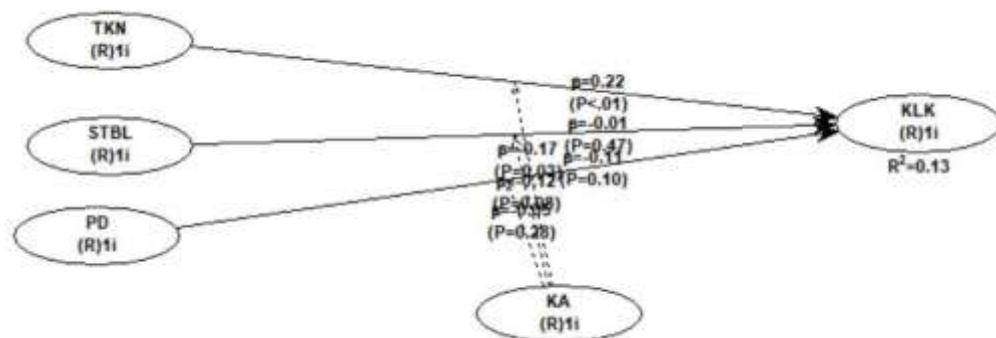
Hasil analisis data disajikan dalam tabel statistik deskriptif sebagai berikut:

Variable	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kecurangan Laporan Keuangan	12,088	-12,090	-0,731	6,099
Tekanan Eksternal	1,849	0,273	0,715	0,252
Stabilitas Keuangan	0,885	-14,001	-0,177	1,701
Pergantian Direksi	1,000	0,000	0,754	0,434
Komite Audit	80,000	4,000	26,232	17.889

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecurangan Laporan Keuangan dan Stabilitas Keuangan memiliki variasi data yang tergolong tinggi karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata data. Sedangkan Tekanan Eksternal, Pergantian Direksi, dan Komite Audit memiliki variasi data yang kecil karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata data.

Partial Least Square (PLS) – Structural Equation Modelling (SEM)

Berdasarkan *output path coefficient* dan *P values* dari masing-masing model dapat diringkat pada tabel berikut:



Variabel	Path Coefficients	P-Values	Rule of Thumb	Kesimpulan
TKN	0,221	0,007	$P < 0,05$	Diterima
STBL	-0,006	0,474	$P < 0,05$	Ditolak
PD	-0,110	0,104	$P < 0,05$	Ditolak
KU*TKN	-0,168	0,029	$P < 0,05$	Diterima
KU*STBL	-0,122	0,082	$P < 0,05$	Ditolak
KU*PD	-0,050	0,283	$P < 0,05$	Ditolak

Berdasarkan ringkasan tabel hasil dari masing-masing model yang ditunjukkan pada tabel IV.18, *path coefficients* dari model penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$NP = 0,221TKN + -0,006STBL + -0,110PD + -0,168 KU*TKN + -0,122KU*STBL + -0,050KU*PD + e$$

Hasil pada model penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Path coefficient* variabel tekanan eksternal adalah 0,221 dan signifikan dengan nilai *p-values* 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Path coefficient* variabel stabilitas keuangan adalah -0,006 dan tidak signifikan dengan nilai *p-values* 0,474 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Path coefficient* variabel pergantian direksi adalah -0,110 dan tidak signifikan dengan nilai *p-values* 0,104 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Path coefficient* variabel moderasi komite audit dengan tekanan eksternal adalah -0,168 dan signifikan dengan nilai *p-values* 0,029 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti komite audit dapat memoderasi pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. *Path coefficient* variabel moderasi komite audit dengan stabilitas keuangan adalah -0,122 dan tidak signifikan dengan nilai *p-values* 0,082 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. *Path coefficient* variabel moderasi komite audit dengan pergantian direktur adalah -0,050 dan tidak signifikan dengan nilai *p-values* 0,283 sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yang berarti komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh pergantian direktur terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan eksternal adalah situasi di mana sebuah perusahaan menghadapi tuntutan dari sumber luar. Tekanan ini dapat berupa kebutuhan untuk mendapatkan pinjaman atau dukungan keuangan dari pihak eksternal agar tetap kompetitif. Untuk mendapatkan uang dari sumber luar (Rizki et al. 2021). Perusahaan dapat memperoleh sumber dana jika menunjukkan kinerja dan rasio keuangan yang baik, sehingga perusahaan dianggap mampu membayar kembali pinjaman yang sudah diperoleh serta memberikan keuntungan yang besar (Imtikhani dan Sukirman 2021). Sebuah perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menghadapi risiko kredit yang lebih besar. Pemberi pinjaman akan melihat tingkat utang perusahaan saat memutuskan untuk memberikan pinjaman. Ketika sebuah perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan uang tambahan untuk kebutuhannya, manajemen merasa lebih tertekan. Tekanan ini dapat menyebabkan manajemen mengubah laporan keuangan untuk membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik (Novarina dan Triyanto 2022).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *path coefficient* pada variabel tekanan eksternal adalah 0,221 yang menunjukkan nilai positif dan dengan nilai *p-values* 0,007 yang berarti signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal

berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H1 diterima. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, rata rata tekanan eksternal Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI memiliki rata rata lebih dari 50%. Ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal, diukur dengan rasio utang (LEV), memiliki efek positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dampak positif dari tekanan eksternal terhadap laporan keuangan yang curang dalam penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang digunakan sebagai referensi (Imtikhani dan Sukirman 2021).

Teori agensi mengatakan bahwa ada kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Perbedaan ini menciptakan tekanan pada agen, yang bertanggung jawab, untuk memenuhi harapan prinsipal. Salah satu harapan tersebut adalah mendapatkan pendanaan dan dukungan finansial dari sumber eksternal. Tekanan ini mendorong manajemen untuk melakukan apapun yang diperlukan untuk memuaskan pihak eksternal dengan menunjukkan kinerja terbaik, bahkan jika itu berarti memanipulasi laporan keuangan (Imtikhani dan Sukirman 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. berarti bahwa seiring dengan meningkatnya tekanan eksternal, kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan juga meningkat (Mutiarani dan Shanti 2025).

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan adalah situasi di mana keuangan perusahaan berada dalam keadaan tenang dan stabil, tanpa fluktuasi besar atau perubahan yang ekstrem. Manajemen sering menghadapi tekanan untuk menjaga agar perusahaan tetap stabil. Salah satu situasi yang mendorong perusahaan untuk menunjukkan keuangan yang stabil adalah melalui pertumbuhan yang stabil pada asetnya, yang dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi investor, kreditor, dan pengambil keputusan lainnya. Inilah sebabnya mengapa manajemen mungkin terlibat dalam penipuan untuk menyembunyikan kondisi stabilitas yang buruk (Chairunisa 2023).

Inilah mengapa manajer kadang-kadang curang dalam laporan keuangan, terutama ketika berkaitan dengan aset. Biasanya, perusahaan yang berkembang membutuhkan lebih banyak aset untuk mengembangkan bisnis mereka. Perubahan dalam aset perusahaan sering digunakan sebagai cara bagi manajer untuk membuat laporan keuangan yang curang (Sabatian dan Hutabarat 2020). Perusahaan sering terlibat dalam perilaku tidak jujur untuk melindungi reputasi mereka. Tindakan tidak jujur dilakukan dengan sengaja untuk keuntungan pribadi dan mempengaruhi banyak orang yang terlibat (Wicaksono et al. 2023).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *path coefficient* pada variabel stabilitas keuangan adalah -0,006 yang menunjukkan nilai negative dan dengan nilai *p-values* 0,474 yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H2 ditolak. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, rata rata stabilitas keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI memiliki rata rata lebih dari 0 pada tahun 2019 dan 2022, sedangkan tahun 2020, 2021, 2023 dan 2024 memiliki rata rata dibawah 0 sehingga dapat dikatakan mengalami ketidakstabilan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat stabilitas keuangan, diukur dengan perubahan aset (Δ Change), tidak mempengaruhi kecenderungan manajemen untuk kecurangan laporan keuangan. meskipun perubahan ini dapat bervariasi dari tahun ke tahun dengan beberapa periode menunjukkan peningkatan dan yang lainnya menunjukkan penurunan (Mutiarani dan Shanti 2025).

Dalam penelitian ini perusahaan yang terindikasi mengalami ketidakstabilan keuangan memiliki persentase yang lebih banyak tetapi hal itu tidak cukup untuk mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Ketika stabilitas keuangan suatu perusahaan

baik, kemungkinan kecurangan laporan keuangan lebih rendah. Di sisi lain, jika stabilitas keuangan perusahaan buruk, tingkat kecurangan laporan keuangan lebih tinggi. Ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik, itu berarti perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu memanipulasi laporan keuangannya. Ketika kondisi keuangan perusahaan buruk atau tidak stabil, tingkat kecurangan laporan keuangan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena ketika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam bahaya atau buruk, manajemen, yang bertanggung jawab mengelola aset, menghadapi tekanan dari perusahaan. Tekanan ini mendorong mereka untuk memanipulasi laporan. Jadi, manajemen akan menggunakan berbagai metode untuk membuat aset terlihat baik (Yulianti et al. 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabatian dan Hutabarat 2020) dan (Putra 2022) yang telah mengemukakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga stabilitas keuangan tidak dapat menjadi acuan untuk melihat indikasi praktik kecurangan laporan keuangan pada suatu Perusahaan.

Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan keuangan

Mengganti direksi adalah upaya perusahaan untuk mengeluarkan anggota dewan yang diyakini mengetahui tentang penipuan yang dilakukan oleh perusahaan, dan perubahan direksi dianggap memerlukan periode adaptasi (Amalia dan Annisa 2023). Terjadi karena dewan direksi dapat menjadi penyebab korupsi, dengan menggunakan posisi mereka dan mempengaruhi orang lain untuk membantu menjalankan tindakan mereka (Permatasari dan Laila 2021).

Kemampuan adalah salah satu faktor risiko penipuan yang dapat menyebabkan penipuan, kesimpulannya adalah bahwa perubahan direktur atau CEO dapat menjadi indikator penipuan. Penipuan cenderung meningkat menjelang akhir masa jabatan seorang CEO atau selama periode CEO baru menjabat. Hal ini dikarenakan CEO mungkin mencoba untuk meningkatkan kinerja untuk menghindari digantikan oleh pemilik perusahaan, seringkali dengan memanipulasi keuntungan. Jika kinerja dinilai berdasarkan keuntungan, seperti yang dicatat oleh Fransiska, ini dapat menyebabkan kegiatan penipuan (Rizki et al. 2021). Mengganti dewan direksi adalah salah satu cara yang digunakan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu alasan perubahan ini adalah bahwa direktur baru dianggap lebih kompeten. Namun, direktur baru perlu waktu untuk beradaptasi dengan perusahaan, jadi kinerja awal mereka mungkin tidak yang terbaik (Prakoso dan Setiyorini 2022).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *path coefficient* pada variabel pergantian direksi adalah -0,110 yang menunjukkan nilai negative dan dengan nilai *p-values* 0,104 yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H2 ditolak. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, rata-rata pergantian direktur pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Perusahaan lebih sering melakukan pergantian direksi pada tahun 2019-2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022-2024.

Tidak peduli seberapa sering direktur berganti dalam sebuah perusahaan, itu tidak mempengaruhi kemungkinan laporan keuangan mengandung penipuan. Alasan tidak ada kemungkinan penipuan bukan karena direktur sebelumnya tidak menggunakan kemampuannya untuk melakukan penipuan, tetapi karena faktor-faktor lain. Selain itu, perubahan direktur dianggap berhasil karena direktur baru dapat memanfaatkan posisinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencegah penipuan terjadi (Prakoso dan Setiyorini 2022). Mengganti dewan direksi bisa menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dewan

sebelumnya. Semakin tinggi kemampuan dewan, maka semakin hati-hati mereka dalam pekerjaan mereka, yang membuat kemungkinan melakukan kecurangan sangat rendah (Putra 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kirana et al. 2023), (Putra 2022), (Mukaromah dan Budiwitjaksono 2021) dan yang telah mengemukakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga pergantian direksi tidak dapat menjadi acuan untuk melihat indikasi praktik kecurangan laporan keuangan pada suatu Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Dalam Memoderasi Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Untuk memenuhi harapan orang lain, manajemen menghadapi tekanan ekstra dari luar organisasi, seperti pemegang saham. Perusahaan perlu menunjukkan keberhasilan finansial yang kuat agar dapat menarik investor tanpa perlu lebih banyak pinjaman atau sumber pendanaan lainnya. Perusahaan merencanakan dengan hati-hati untuk membiayai pengeluaran modal selain menggunakan utang baru dan pembiayaan ekuitas untuk menjaga keunggulan kompetitifnya. Komite audit mengawasi tindakan yang diambil oleh dewan direksi sebagai tanggapan terhadap temuan dari auditor internal. Komite audit juga memiliki tugas untuk meninjau kegiatan manajemen risiko yang dilakukan oleh dewan direksi (Sari et al. 2022). Tugas komite audit adalah untuk memastikan bahwa orang-orang yang bertanggung jawab atas perusahaan tidak melakukan kesalahan saat melaporkan keuangan perusahaan. Memiliki komite audit dapat membantu mencegah perusahaan melakukan hal-hal yang melanggar aturan akuntansi (Noviani et al. 2024).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa *path coefficients* pengaruh moderasi komite audit dengan variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan adalah -0,168 yang menunjukkan nilai positif dan dengan nilai *p-values* 0,029 yang berarti signifikan. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, rata-rata tekanan eksternal Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata lebih dari 50%, komite audit melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu dengan sering melakukan pengecekan psikologis para manajer Ketika mengalami tekanan eksternal. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit mampu memoderasi negative pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 dalam penelitian ini diterima.

Sejauh ini belum ada penelitian yang membahas mengenai pengaruh komite audit sebagai variabel moderasi pada pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit mampu memantau atau mengelola tekanan eksternal yang mungkin menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit sering memeriksa secara menyeluruh dan rutin akun-akun untuk utang, laba, dan piutang. Selain itu, komite audit juga harus memperhatikan perilaku manajer untuk memahami keadaan psikologis mereka akibat tekanan yang mereka hadapi (Kirana et al. 2023).

Namun, komite audit pernah menjadi variabel moderasi pada beberapa penelitian. Teori agensi menjelaskan bahwa manajer, yang bertindak sebagai agen, diberikan wewenang oleh pemegang saham, yang merupakan prinsipal, untuk menjalankan perusahaan. Manajer sering memiliki lebih banyak pengetahuan tentang situasi perusahaan, yang dapat menyebabkan masalah. Mereka menghadapi tekanan dari pemegang saham untuk meningkatkan kinerja, yang mungkin dapat menyebabkan penipuan laporan keuangan. Namun, pemantauan yang ketat oleh komite audit dapat mengurangi kemungkinan penipuan semacam itu, terutama ketika itu disebabkan oleh tekanan eksternal.

Semakin banyak tekanan yang dihadapi seorang manajer, semakin penting untuk mendapatkan dukungan dari komite audit untuk mencegah penipuan terjadi (Mardiana dan Jantong 2020). Ketika sebuah perusahaan menghadapi banyak tekanan dari luar yang mungkin mendorongnya untuk melaporkan informasi keuangan yang palsu, memiliki komite audit yang kuat dapat membantu mencegah hal ini terjadi (Noviani et al. 2024).

Pengaruh Komite Audit Dalam Memoderasi Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Keberadaan komite audit membantu menjaga stabilitas keuangan dengan bertindak sebagai pengawas terhadap penipuan keuangan. Komite audit bertanggung jawab atas hasil audit, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Memiliki lebih banyak anggota komite dengan keahlian keuangan dan akuntansi membuat komite tersebut lebih efektif dalam mencegah penipuan pelaporan keuangan (Amalia dan Annisa 2023). Kecurangan terjadi ketika data keuangan disajikan secara tidak akurat untuk keuntungan pribadi. Dengan input yang tepat, seperti komposisi dan wewenang anggota komite, komite audit dapat menciptakan pengawasan yang efektif, memastikan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Rahmawati dan Zaifuloh 2025).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa *path coefficients* pengaruh moderasi komite audit dengan variabel stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan adalah -0,122 yang menunjukkan nilai positif dan dengan nilai *p-values* 0,082 yang berarti tidak signifikan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, rata-rata stabilitas keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata lebih dari 0 pada tahun 2019 dan 2022, sedangkan tahun 2020, 2021, 2023 dan 2024 memiliki rata-rata dibawah 0 sehingga dapat dikatakan mengalami ketidakstabilan keuangan, Komite audit tidak dapat membantu manajer untuk membuat stabilitas keuangan, karena tugas dari komite audit adalah sebagai pengawasan.

Sejauh ini belum ada penelitian yang membahas mengenai pengaruh komite audit sebagai variabel moderasi pada pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, pernah menjadi variabel moderasi pada beberapa penelitian. Secara hasil analisis, alasan komite audit tidak mampu dimoderasi karena Komite audit adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab membantu dewan direksi mengawasi operasi bisnis yang dijalankan oleh manajemen perusahaan.

Menurut teori prinsipal-agen, tugas utama komite audit adalah untuk mengawasi seberapa baik manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Untuk menciptakan laporan keuangan yang baik, manajemen menghadapi tekanan dari pemegang saham, sehingga mereka berusaha menjaga keuangan perusahaan tetap stabil, terutama dengan menjaga asetnya tetap stabil dan menghindari perubahan besar. Namun, meskipun komite audit ada dan memiliki tugas penting, ia tidak dapat sepenuhnya mengurangi tekanan ini, yang mungkin mendorong manajemen untuk bertindak tidak jujur saat menyusun laporan keuangan (Amalia dan Annisa 2023).

Pengaruh Komite Audit Dalam Memoderasi Pergantian Direktur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kemampuan berarti seberapa besar kemungkinan orang untuk melakukan penipuan, terutama dengan mengganti direktur perusahaan. Ada dua alasan utama untuk mengganti direktur: yang pertama adalah adanya tanda-tanda penipuan, dan perusahaan mengganti

direktur lama yang mengetahui tentang penipuan tersebut. Alasan lainnya adalah bahwa pergantian direktur dapat menimbulkan banyak stres, yang mungkin membingungkan para investor. Direktur baru mungkin lebih berkualitas untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya. Komite audit bertanggung jawab untuk memeriksa seberapa baik dewan direksi mengelola risiko, dan mereka juga mengawasi seberapa baik perusahaan menjalankan operasinya (Sari et al. 2022). Oleh karena itu, perusahaan benar-benar memerlukan komite audit untuk memantau dan membantu dewan dalam melaksanakan tugasnya untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (Zulfa dan Tanusdjaja 2022).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa *path coefficients* pengaruh moderasi komite audit dengan variabel pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan adalah -0,050 yang menunjukkan nilai positif dan dengan nilai *p-values* 0,283 yang berarti tidak signifikan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, rata-rata pergantian direktur pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Perusahaan lebih sering melakukan pergantian direksi pada tahun 2019-2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022-2024, Komite audit tidak memiliki wewenang untuk melakukan pergantian direksi dan komite audit tidak dapat menjadi acuan indikasi praktik pergantian direktur terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perubahan di dewan direksi terjadi karena dewan baru yang lebih kompeten direkrut. Situasi ini menciptakan peluang bagi pihak-pihak yang berminat untuk melakukan penipuan (Kirana et al. 2023). Komite audit tidak memiliki wewenang untuk melakukan perubahan tersebut. Oleh karena itu, komite audit tidak dapat melemahkan kemampuan direktur untuk bertindak secara tidak jujur (Amalia dan Annisa 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kirana et al. 2023) yang telah mengemukakan bahwa komite audit tidak memoderasi pergantian direktur terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga komite audit tidak dapat menjadi acuan untuk melihat indikasi praktik pergantian direktur terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan stabilitas keuangan dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit terbukti mampu memoderasi pengaruh tekanan eksternal sehingga dapat menekan tingkat kecurangan laporan keuangan. Namun, komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh stabilitas keuangan dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan karena keterbatasan kewenangan pengawasan yang dimilikinya. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan BUMN di Indonesia, serta menegaskan peran penting komite audit dalam pengawasan praktik pelaporan keuangan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi masukan bagi manajemen dan regulator untuk memperkuat fungsi pengawasan internal serta meminimalisasi tekanan eksternal yang berpotensi mendorong terjadinya kecurangan. Mengingat cakupan penelitian hanya terbatas pada perusahaan BUMN dalam periode 2019–2024 dengan nilai R^2 sebesar 0,128, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sektor perusahaan, memperpanjang periode observasi, serta

menambahkan variabel lain seperti pergantian auditor, efektivitas pengawasan, dan frekuensi kemunculan gambar CEO guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, dan Annisa. 2023. "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. {7},{.}
- Azzahra, Nadira, Raissa. 2024. "Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Pengawasan, Dan Rasionalisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Di Industri Sektor Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021."
- Chairunisa, Mariyam. 2023. "Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang dimoderasi oleh Penghindaran Pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia" 12:398–416.
- Imtikhani, dan Sukirman. 2021. "Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 19 (1): 96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>.
- Inovita, Rasuli, dan Wiguna. 2020. "Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini." *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 3 (1): 438–57.
- Kirana, Toni, Afiezan, dan Simongkir. 2023. "Apakah Teori Keecurangan Hexagon Efektif Mencegah Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan BUMN." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14 (1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.06>.
- Mardiana, dan Jantong. 2020. "Peranan Komite Audit dalam Hubungan Pressure dan Financial Statement Fraud." *SEIKO: Journal of Management & Business* 3 (3): 14–30.
- Mariska. 2023. "Ketentuan dan Cara Mengganti Direktur PT yang Perlu Diketahui." kontrak hukum. 2023.
- Mukaromah, dan Budiwitjaksono. 2021. "Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14 (1): 61–72.
- Mutiarani, dan Shanti. 2025. "Pengaruh Tekanan Eksternal, Financial Stability, Audit Opinion, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Postgraduate Management Journal* 4 (2): 1–20. <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i2.902>.
- Novarina, dan Triyanto. 2022. "Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10 (2): 183. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>.
- Noviani, Muhsin, dan Ginting. 2024. "Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Pressure, Financial Target, Dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 10 (1): 23–38. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8715>.
- Permatasari, dan Laila. 2021. "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur."
- Prakoso, dan Setiyorini. 2022. "Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS* 10 (2): 100–110. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.4641>.

- Putra. 2022. "Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10 (1): 452–65. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651>.
- Rahman, Setiawan, dan Djajadujerta. 2024. "Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 27 (2): 273–84.
- Rahmawati, dan Zaifuloh. 2025. "Mendeteksi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Yang di Moderasi Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *SEIKO : Journal of Management & Business* 8 (1): 141. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v8i1.8329>.
- Rizki, Kennedy, dan Badriyah. 2021. "Pengaruh Tekanan, Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Pergantian Direktur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)" 8:1–14.
- Sabastian, dan Hutabarat. 2020. "the Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud." *Jurnal Akuntansi* 10 (3): 231–44. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>.
- Sari, Maylia Pramono, Era Mahardika, Dhini Suryandari, dan Surya Raharja. 2022. "The audit committee as moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange." *Cogent Business and Management* 9 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>.
- Suhesti, Haryanto, dan Agustian. 2024. "Abstrak" 4 (2): 1–16.
- Wicaksono, Rachman, dan Setyaningsih. 2023. "Pengaruh Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 12 (2): 297–308. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5472>.
- Yulianti, Wulandari, dan Sopiah. 2023. "Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 3 (4): 519–28. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>.
- Zhafarina, Fadiyah. 2025. "Skandal Kejahatan Akuntansi PT Indofarma Tbk: Analisis Manajerial dan Dampaknya." 2025.
- Zulfa, dan Tanusdjaja. 2022. "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan." *Jurnal Ekonomi*, no. Spesial Issue, 41–60.